

PENGARUH PERSEPSI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN: PERAN MEDIASI LITERASI KEUANGAN

Alfa Santoso Budiwidjojo Putra^{1*}

Evi Dewi Kusumawati²

Dewi Kartikasari³

¹Fakultas Ekonomika dan Bisnis – Universitas Pignatelli Triputra, Indonesia.

¹*alfasbp@upittra.ac.id*

²Fakultas Ekonomika dan Bisnis – Universitas Pignatelli Triputra, Indonesia.

²*evi_dewi@upittra.ac.id*

³Fakultas Vokasi – Universitas Pignatelli Triputra, Indonesia.

³*dewi_kartikasari@upittra.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial perception and financial management on financial planning with financial literacy as a mediating variable. The problem investigated is how financial perception, financial management, and financial literacy affect individual financial planning. This study uses a quantitative approach with a survey method on subjects involved in personal financial management. Data was collected through online questionnaires distributed to active adult financial managers. The data was then analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with the help of SmartPLS software. The results show that financial perception has a significant effect on financial planning, financial management has a significant effect on financial planning, and financial literacy has a significant effect on financial planning. Furthermore, financial literacy was proven to mediate the influence of financial perception and financial management on financial planning. The conclusion of this study is that financial perception, financial management, and financial literacy play an important role in improving individual financial planning. Financial literacy has been proven to be a mediating factor that strengthens the relationship between financial perception, financial management, and financial planning. Practical implications and recommendations for future research are also discussed.

Keywords : *Financial Perception, Financial Management, Financial Planning, Financial Literacy, Personal Finance*

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan pribadi yang efektif (Kusumawati et al., 2023). Kemampuan individu dalam merencanakan keuangan mereka secara tepat dapat membantu mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, tidak semua orang memiliki kemampuan yang memadai dalam merencanakan keuangan

mereka (Lusardi & Tufano, 2015). Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti persepsi keuangan, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan (Atkinson & Messy, 2012; Hastings et al., 2013).

Topik perencanaan keuangan telah mengalami perkembangan seiring dengan perubahan dinamika ekonomi dan sosial masyarakat. Awalnya, perencanaan keuangan lebih banyak

berfokus pada pengelolaan keuangan rumah tangga dan bagaimana individu dapat mengatur pengeluaran serta pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar. Namun, dengan perkembangan ekonomi global dan meningkatnya kompleksitas keuangan pribadi, konsep perencanaan keuangan telah menjadi lebih komprehensif.

Pada tahun 1980-an, perencanaan keuangan mulai diakui sebagai disiplin ilmu yang penting, terutama di negara-negara maju. Perkembangan ini didorong oleh meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk mencapai stabilitas finansial dan kesejahteraan ekonomi. Pada periode ini, banyak lembaga keuangan dan konsultan mulai menawarkan layanan perencanaan keuangan kepada individu dan keluarga. Memasuki era 2000-an, literasi keuangan menjadi fokus utama dalam perencanaan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat menghambat kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Oleh karena itu, berbagai program edukasi keuangan mulai dikembangkan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Program-program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar individu dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara individu mengelola keuangan mereka. Aplikasi mobile banking, platform investasi online, dan alat pengelolaan keuangan digital lainnya telah mempermudah akses informasi dan pengelolaan keuangan pribadi. Generasi muda, khususnya Gen Z dan milenial, semakin mengandalkan teknologi ini untuk merencanakan dan mengelola keuangan mereka.

Penelitian tentang perencanaan keuangan menjadi semakin penting di era modern ini karena beberapa alasan:

1. Kompleksitas Keuangan Pribadi: Dengan semakin kompleksnya produk keuangan dan investasi, individu membutuhkan pengetahuan yang lebih mendalam untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan yang baik dapat membantu individu memahami risiko dan manfaat dari berbagai pilihan keuangan.
2. Perubahan Ekonomi Global: Fluktuasi ekonomi global, seperti inflasi dan resesi, mempengaruhi stabilitas keuangan individu. Perencanaan keuangan yang baik dapat membantu individu mempersiapkan diri menghadapi ketidakpastian ekonomi.

3. Teknologi Digital: Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara individu mengelola keuangan mereka. Akses mudah ke informasi keuangan dan alat pengelolaan keuangan digital memungkinkan individu untuk lebih proaktif dalam merencanakan keuangan mereka.
4. Generasi Muda: Generasi muda, seperti Gen Z dan milenial, menghadapi tantangan keuangan yang berbeda dari generasi sebelumnya. Mereka perlu memahami pentingnya perencanaan keuangan sejak dulu untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang.
5. Kesejahteraan Finansial: Perencanaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan keluarga. Ini mencakup kemampuan untuk mengelola utang, menabung untuk masa depan, dan berinvestasi dengan bijak.

Persepsi keuangan mengacu pada cara pandang individu terhadap kondisi keuangan mereka. Persepsi yang positif dapat mendorong individu untuk lebih proaktif dalam merencanakan keuangan, sedangkan persepsi negatif dapat menghambat upaya perencanaan keuangan (Shefrin & Thaler, 1988). Pengelolaan keuangan juga memainkan peran penting dalam perencanaan keuangan. Individu yang memiliki

kemampuan mengelola keuangan dengan baik, seperti membuat anggaran, menabung secara teratur, dan menghindari utang yang berlebihan, cenderung lebih siap dalam merencanakan keuangan mereka (Lusardi & Mitchell, 2014).

Literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan, juga dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi perencanaan keuangan (Huston, 2010; Kartikasari et al., 2023). Individu dengan literasi keuangan yang tinggi diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep keuangan dan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih informed. Namun, masih terdapat kesenjangan antara tingkat literasi keuangan dan praktik perencanaan keuangan yang efektif di masyarakat (Lusardi & Mitchell, 2014).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara persepsi keuangan, pengelolaan keuangan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan. Misalnya, studi yang dilakukan oleh (Xiao & O'Neill, 2018) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati et al., 2024; Robb & Woodyard, 2011) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik berhubungan dengan perencanaan

keuangan yang lebih efektif. Namun, masih terbatas penelitian yang secara komprehensif menganalisis peran mediasi literasi keuangan dalam hubungan antara persepsi keuangan dan pengelolaan keuangan dengan perencanaan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap perencanaan keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan?
2. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan?
4. Apakah literasi keuangan memediasi pengaruh persepsi keuangan terhadap perencanaan keuangan?
5. Apakah literasi keuangan memediasi pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perencanaan keuangan?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan individu. Secara praktis, hasil

penelitian ini dapat menjadi referensi bagi individu, praktisi keuangan, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi peningkatan literasi keuangan dan perencanaan keuangan yang lebih efektif.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana persepsi keuangan, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan mempengaruhi perencanaan keuangan individu. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti mengambil sampel dari individu dewasa yang aktif dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Sampel dipilih melalui teknik purposive sampling, di mana kriteria pemilihan sampel didasarkan pada individu yang memiliki pengalaman atau terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan pribadi. Jumlah responden sebanyak 100 orang.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan secara online. Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai persepsi keuangan, pengelolaan keuangan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan responden. Pertanyaan dalam kuesioner dikembangkan berdasarkan literatur yang relevan (Robb & Woodyard, 2011; Xiao

& O'Neill, 2018) dan disesuaikan untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya dalam konteks penelitian ini. Tabel 9 memaparkan definisi operasional untuk setiap variabel penelitian yang digunakan. Secara sistematis, berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini:

1. Identifikasi Masalah dan Perumusan Tujuan Penelitian.
 - a. Mengidentifikasi masalah terkait perencanaan keuangan individu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti persepsi keuangan, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan.
 - b. Merumuskan tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh persepsi keuangan, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan, serta peran mediasi literasi keuangan.
2. Studi Literatur.
 - a. Melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.
 - b. Mengkaji teori dan konsep terkait persepsi keuangan, pengelolaan keuangan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan.
 - c. Mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan merumuskan

hipotesis penelitian berdasarkan studi literatur.

3. Pengembangan Instrumen Penelitian.
 - a. Mengembangkan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel-variabel penelitian (persepsi keuangan, pengelolaan keuangan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan).
 - b. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian melalui pilot study atau expert judgment.
4. Pengumpulan Data.
 - a. Menentukan populasi dan sampel penelitian, yaitu individu dewasa yang aktif dalam pengelolaan keuangan pribadi.
 - b. Menyebarluaskan kuesioner secara online kepada responden yang memenuhi kriteria sampel.
 - c. Mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner yang telah diisi.
5. Analisis Data.
 - a. Melakukan tabulasi dan pengkodean data dari kuesioner yang telah terkumpul.
 - b. Menganalisis data menggunakan model Persamaan Struktural (Structural Equation Modeling - SEM) dengan bantuan software SmartPLS.

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> c. Melakukan pengujian model pengukuran (outer model) untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas indikator-indikator penelitian. d. Melakukan pengujian model struktural (inner model) untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis penelitian. <p>6. Interpretasi Hasil dan Pembahasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menginterpretasikan hasil analisis data berdasarkan nilai koefisien jalur, nilai R-Square, dan nilai signifikansi (p-value). b. Membandingkan hasil penelitian dengan temuan-temuan dari studi sebelumnya dan menjelaskan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian. c. Mendiskusikan keterbatasan penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. <p>7. Penarikan Kesimpulan dan Saran.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. b. Memberikan saran praktis kepada individu, praktisi keuangan, dan membuat kebijakan terkait peningkatan literasi keuangan dan | <p>perencanaan keuangan yang efektif.</p> <p>c. Memberikan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan penelitian dan potensi pengembangan topik penelitian.</p> <p>8. Penyusunan Laporan Penelitian.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun laporan penelitian secara sistematis, mencakup latar belakang, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran. b. Memastikan laporan penelitian mengikuti format dan gaya penulisan yang sesuai dengan pedoman penulisan ilmiah. <p>9. Diseminasi Hasil Penelitian.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mempresentasikan hasil penelitian dalam seminar atau konferensi ilmiah untuk mendapatkan masukan dan umpan balik dari sesama peneliti. b. Mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal ilmiah yang relevan untuk menyebarluaskan temuan penelitian kepada komunitas akademik dan praktisi. <p>Dengan mengikuti langkah-langkah penelitian secara sistematis dan terstruktur, penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan menghasilkan temuan</p> |
|---|--|

yang valid dan reliabel. Langkah-langkah ini juga memastikan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan individu dan peran mediasi literasi keuangan dalam hubungan tersebut.

Terkait alat analisis, profil responden diolah menggunakan SPSS (Putranto et al., 2023). Setelah pengumpulan data selesai, analisis data dilakukan menggunakan model Persamaan Struktural (Structural Equation Modeling - SEM) dengan bantuan software SmartPLS. SEM dipilih karena kemampuannya dalam menguji hubungan antara variabel-variabel yang kompleks dan memungkinkan untuk analisis mediasi (Putra et al., 2019). Parameter yang digunakan untuk melakukan pengolahan data menggunakan PLS SEM adalah sebagai berikut:

1. Model Pengukuran: Model pengukuran digunakan untuk mengukur konstruk-konstruktur penelitian seperti persepsi keuangan, pengelolaan keuangan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan. Model ini mempertimbangkan hubungan antara variabel-variabel penelitian, termasuk pengaruh langsung dan

mediasi literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan.

2. Analisis Faktor Konfirmatori: Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk-konstruktur penelitian memang mengukur apa yang dimaksudkan.
3. Nilai R-Square: Nilai R-Square digunakan untuk mengevaluasi seberapa jauh variabel-variabel penelitian menjelaskan variabilitas variabel lainnya.
4. Nilai Cronbach's Alpha: Nilai Cronbach's Alpha digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas variabel-variabel penelitian.
5. Nilai Composite Reliability (ρ_a dan ρ_c): Nilai Composite Reliability (ρ_a dan ρ_c) digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas variabel-variabel penelitian.
6. Nilai Average Variance Extracted (AVE): Nilai Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen variabel-variabel penelitian.
7. Pembangunan Model SEM: Model SEM dibangun berdasarkan teori dan hipotesis penelitian. Model ini mempertimbangkan hubungan antara variabel-variabel penelitian, termasuk pengaruh langsung dan

- mediasi literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan.
8. Pengujian Model SEM: Model SEM diuji untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan menggunakan software SmartPLS, yang memungkinkan analisis mediasi dan pengujian hipotesis. Gambar 1 menampilkan model penelitian yang digunakan.
 9. Pengujian Hipotesis: Hasil pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan signifikansi dari pengaruh langsung dan mediasi variabel-variabel terhadap perencanaan keuangan.
 10. Analisis Hasil: Hasil analisis diinterpretasikan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian terpenuhi.
- Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk secara komprehensif menganalisis pengaruh persepsi keuangan, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan, dengan mempertimbangkan peran mediasi literasi keuangan. Implikasi praktis dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya juga dibahas berdasarkan hasil analisis.

HASIL PENELITIAN

Mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebesar 54%. Sementara responden laki-laki hanya sebesar 46%.

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Persentase
Laki-laki	46
Perempuan	54
Total	100

Sumber: Data primer, diolah.

Tingkat pendidikan responden didominasi oleh S1 (45%) dan Diploma (38%). Hanya 17% responden yang berpendidikan SMA/sederajat.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Persentase
SMA/Sederajat	17
Diploma	38
S1	45
Total	100

Sumber: Data primer, diolah.

Rentang usia responden terbanyak adalah 31-40 tahun (38%) dan 41-50 tahun (26%). Sementara responden dengan usia 20-30 tahun hanya 21% dan 51-60 tahun sebesar 15%.

Tabel 3. Usia Responden

Usia	Persentase
20-30 tahun	21
31-40 tahun	38
41-50 tahun	26
51-60 tahun	15
Total	100

Sumber: Data primer, diolah.

Sebagian besar responden memiliki usaha dengan lama 1-10 tahun (41%) dan 11-20 tahun (37%). Hanya

17% responden yang memiliki usaha selama 21-30 tahun dan 5% lebih dari 30 tahun.

Tabel 4. Lama Usaha

Lama Usaha	Percentase
1-10 tahun	41
11-20 tahun	37
21-30 tahun	17
lebih dari 30 tahun	5
Total	100

Sumber: Data primer, diolah.

Tabel 5 menunjukkan nilai outer loadings untuk masing-masing indikator pada variabel literasi keuangan, pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, dan persepsi keuangan. Semua indikator memiliki nilai outer loadings di atas 0,7, yang berarti indikator-indikator tersebut valid untuk mengukur konstruk masing-masing.

Tabel 5. Model Pengukuran.

Indikator	Literasi Keuangan	Pengelolaan Keuangan	Perencanaan Keuangan	Persepsi Keuangan
LK1	0.774			
LK2	0.843			
LK3	0.781			
LK6	0.819			
Pengelolaan1		0.898		
Pengelolaan3		0.862		
Pengelolaan4		0.906		
Perencanaan5			0.914	
Perencanaan6			0.841	
Perencanaan7			0.861	
Persepsi1				0.844
Persepsi2				0.828
Persepsi3				0.870
Persepsi4				0.853
Persepsi5				0.804

Sumber: Data primer, diolah.

Nilai R-Square untuk variabel literasi keuangan adalah 0,339, artinya variabel persepsi keuangan, pengelolaan keuangan, dan perencanaan keuangan

mampu menjelaskan variabilitas literasi keuangan sebesar 33,9%. Nilai R-Square untuk variabel perencanaan keuangan adalah 0,454, artinya variabel persepsi keuangan, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan mampu menjelaskan variabilitas perencanaan keuangan sebesar 45,4%. Tabel 6 menampilkan nilai R-Square dan R-Square Adjusted.

Tabel 6. R-Square.

	R-Square	R-Square Adjusted
Literasi Keuangan	0.339	0.325
Perencanaan Keuangan	0.454	0.437

Sumber: Data primer, diolah.

Nilai Cronbach's alpha untuk semua variabel berada di atas 0,7, yang menunjukkan reliabilitas yang baik. Nilai Composite reliability (ρ_a dan ρ_c) untuk semua variabel juga berada di atas 0,7, yang mengindikasikan reliabilitas yang baik. Nilai Average variance extracted (AVE) untuk semua variabel berada di atas 0,5, yang menunjukkan validitas konvergen yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel. Tabel 7 menampilkan hasil uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.

	Cronbach's alpha	Composite reliability (ρ_a)	Composite reliability (ρ_c)	AVE
Literasi keuangan	0.824	0.856	0.880	0.647
Pengelolaan keuangan	0.867	0.868	0.919	0.790
Perencanaan keuangan	0.843	0.850	0.905	0.762
Persepsi keuangan	0.896	0.896	0.923	0.706

Sumber: Data primer, diolah.

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat hasil pengujian hipotesis penelitian secara lengkap. Persepsi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan ($p\text{-value} = 0,038 < 0,05$). Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan ($p\text{-value} = 0,004 < 0,05$). Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan ($p\text{-value} = 0,001 < 0,05$). Persepsi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi ($p\text{-value} = 0,002 < 0,05$). Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi ($p\text{-value} = 0,048 < 0,05$).

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis.

	Original Sample	Sample mean	Standart Deviasi	P Values
H1: Persepsi keuangan → perencanaan keuangan.	0.250	0.260	0.120	0.038
H2: Pengelolaan keuangan → perencanaan keuangan.	0.320	0.315	0.110	0.004
H3: Literasi keuangan → perencanaan keuangan.	0.330	0.325	0.095	0.001
H4: Persepsi keuangan → Literasi keuangan → perencanaan keuangan.	0.170	0.165	0.055	0.002
H5: Pengelolaan keuangan → Literasi keuangan →perencanaan keuangan.	0.040	0.039	0.040	0.048

Sumber: Data primer, diolah.

Hasil studi ini mengungkapkan beberapa temuan penting yang sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, menegaskan kembali peran signifikan literasi keuangan dalam meningkatkan pengelolaan dan perencanaan keuangan pribadi. Hasil

penelitian telah menunjukkan bahwa persepsi keuangan, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan, dengan literasi keuangan berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara persepsi dan pengelolaan keuangan terhadap perencanaan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Xiao & O'Neill, 2018) yang menemukan bahwa kecenderungan untuk merencanakan berpengaruh terhadap bagaimana individu merencanakan keuangan mereka. Ini menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap keuangan dapat memotivasi individu untuk mengambil langkah yang lebih terstruktur dalam mengelola keuangan mereka.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan, mendukung temuan (Hilgert et al., 2003) yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan pengelolaan keuangan dan perilaku dalam perencanaan keuangan. Ini menegaskan pentingnya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai perencanaan keuangan yang efektif.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini mengkonfirmasi peran mediasi literasi keuangan dalam hubungan antara

persepsi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap perencanaan keuangan. Penelitian oleh (Xiao et al., 2014) dan (Robb & Woodyard, 2011) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara kapabilitas finansial dan perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya secara langsung mempengaruhi perencanaan keuangan, tetapi juga memperkuat pengaruh persepsi dan pengelolaan keuangan terhadap perencanaan keuangan.

Temuan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan, terutama dalam pengembangan program pendidikan keuangan yang tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan keuangan tetapi juga pada peningkatan persepsi dan pengelolaan keuangan. Program-program ini dapat dirancang untuk membantu individu mengembangkan sikap positif terhadap keuangan dan mengadopsi praktik pengelolaan keuangan yang baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas perencanaan keuangan mereka.

Persepsi keuangan diduga berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan seseorang. (Xiao & O'Neill, 2018) menemukan bahwa kecenderungan untuk merencanakan keuangan berhubungan positif dengan

kemampuan keuangan dan kepuasan keuangan. Semakin baik persepsi seseorang tentang pentingnya perencanaan keuangan, maka semakin besar kemungkinannya untuk membuat perencanaan keuangan yang matang.

Pengelolaan keuangan yang baik, seperti kemampuan mengatur pengeluaran, menabung, dan berinvestasi, diduga berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan. (Hilgert et al., 2003) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik. Individu yang mampu mengelola keuangannya dengan disiplin cenderung lebih mungkin untuk membuat perencanaan keuangan jangka panjang.

Literasi keuangan atau pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dasar diduga berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan. (Atkinson & Messy, 2012; Huston, 2010; Lusardi & Mitchell, 2014) menekankan pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan yang efektif. Individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu membuat keputusan keuangan tepat dan melakukan perencanaan keuangan jangka panjang (Hastings et al., 2013).

Literasi keuangan diduga memediasi atau mempengaruhi hubungan antara persepsi keuangan dan perencanaan keuangan. (Xiao et al., 2014) menemukan bahwa literasi keuangan memediasi hubungan antara kecenderungan merencanakan dan kepuasan keuangan. Artinya, persepsi keuangan yang baik dapat mendorong peningkatan literasi keuangan, yang pada gilirannya memfasilitasi perencanaan keuangan lebih baik.

Literasi keuangan juga diduga memediasi hubungan antara pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan. (Robb & Woodyard, 2011) menemukan bahwa kemampuan keuangan yang mencakup pengelolaan keuangan berhubungan dengan kepuasan keuangan melalui literasi keuangan sebagai mediator. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan literasi keuangan seseorang, yang kemudian membantu mereka membuat perencanaan keuangan lebih matang. Berikut adalah tabel 10, yang menampilkan perbandingan antara penelitian ini dengan studi terdahulu.

Tabel 9. Perbandingan antara penelitian ini dengan studi terdahulu.

Aspek	Penelitian Ini	Studi Terdahulu
Tujuan	Menganalisis pengaruh persepsi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap perencanaan keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi.	- Xiao & O'Neill (2018): Mengkaji hubungan antara kecenderungan merencanakan, kemampuan keuangan, dan kepuasan keuangan.
Variabel	- Persepsi keuangan. - Pengelolaan keuangan. - Literasi keuangan. - Perencanaan keuangan.	- Xiao & O'Neill (2018): Kecenderungan merencanakan, kemampuan keuangan, kepuasan keuangan. - Hilger et al. (2003): Pengetahuan keuangan, perilaku pengelolaan keuangan. - Atkinson & Messy (2012), Huston (2010), Lusardi & Mitchell (2014): Literasi keuangan, pengambilan keputusan keuangan, perencanaan keuangan.
Metode	Pendekatan kuantitatif dengan metode survei, analisis data menggunakan SEM dengan SmartPLS.	- Xiao & O'Neill (2018): Analisis regresi. - Hilger et al. (2003): Analisis deskriptif. - Atkinson & Messy (2012), Huston (2010), Lusardi & Mitchell (2014): Berbagai metode (survei, analisis deskriptif, dll.).
Temuan Utama	- Persepsi keuangan, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan. - Literasi keuangan memediasi pengaruh persepsi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap perencanaan keuangan.	- Xiao & O'Neill (2018): Kecenderungan merencanakan berhubungan positif dengan kemampuan dan kepuasan keuangan. - Hilger et al. (2003): Terdapat hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. - Atkinson & Messy (2012), Huston (2010), Lusardi & Mitchell (2014): Literasi keuangan penting untuk pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan yang efektif.

Penelitian ini mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan persepsi keuangan, pengelolaan keuangan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan dalam satu kerangka. Penelitian ini juga secara spesifik menguji peran mediasi literasi keuangan, yang belum banyak dieksplorasi dalam studi sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi keuangan, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan individu. Persepsi keuangan dan pengelolaan keuangan terbukti secara langsung

mempengaruhi perencanaan keuangan, menunjukkan pentingnya pemahaman dan pengelolaan keuangan yang baik dalam merencanakan keuangan pribadi.

Lebih lanjut, literasi keuangan berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara persepsi keuangan, pengelolaan keuangan, dan perencanaan keuangan. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat memfasilitasi individu dalam membuat perencanaan keuangan yang lebih baik, dengan memanfaatkan persepsi dan pengelolaan keuangan mereka secara lebih efektif.

Dari temuan ini, saran yang dapat diberikan adalah pentingnya edukasi keuangan bagi individu, terutama dalam meningkatkan literasi keuangan. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat memainkan peran penting dalam menyediakan program edukasi keuangan yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan bagaimana persepsi keuangan dapat mempengaruhi perencanaan keuangan mereka. Selain itu, individu juga disarankan untuk secara aktif mencari informasi dan pengetahuan tentang keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan mereka, yang pada gilirannya dapat membantu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan

merencanakan keuangan pribadi dengan lebih efektif.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perencanaan keuangan, seperti faktor psikologis (Putra et al., 2023, 2024) atau kondisi ekonomi makro (Soegoto et al., 2023). Penelitian yang lebih luas dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika perencanaan keuangan individu dan bagaimana berbagai faktor berinteraksi dalam proses tersebut. Selain itu, penelitian di masa depan juga dapat mengeksplorasi pengaruh program edukasi keuangan terhadap peningkatan literasi keuangan dan dampaknya terhadap perencanaan keuangan individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*.
- Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). Financial literacy, financial education, and economic outcomes. *Annu. Rev. Econ.*, 5(1), 347–373.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Fed. Res. Bull.*, 89, 309.

- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Kartikasari, D., Kusumawati, E. D., & Putra, A. S. B. (2023). Regression Analysis of Financial Literacy Moderation to Increase Interest in Investing in the Capital Market in Atmi Surakarta Students. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(3), 584–597.
- Kusumawati, E. D., Putra, A. S. B., & Kartikasari, D. (2023). Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh Persepsi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 247–260.
- Kusumawati, E. D., Putra, A. S. B., Kartikasari, D., Suharto, B. H., Hardiyanti, M., & Wendarto, W. (2024). INKUBASI BISNIS UMKM MELALUI PERENCANAAN FINANSIAL BISNIS. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1086–1094.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics & Finance*, 14(4), 332–368.
- Putra, A. S. B., Dwiatmadja, C., Sasongko, G., & Suharti, L. (2019).
- The Determinants of Performance Behavior of Bank Employees in Indonesia. *Quality-Access to Success*, 20(173).
- Putra, A. S. B., Kusumawati, E. D., & Kartikasari, D. (2023). Empowerment of Handicraft Production and Marketing Activities at the Bunga Raya Waste Bank. *IJCS: International Journal of Community Service*, 2(2), 174–181.
- Putra, A. S. B., Kusumawati, E. D., & Kartikasari, D. (2024). Psychological Empowerment And Psychological Well-Being As Job Performance Mediators. *Journal Of Business Management And Economic Development*, 2(01), 127–141.
- Putranto, A., Putra, A. S. B., Hikmah, N., Imanirubiarko, S., Susanto, S., & Purwati, S. (2023). Program Pelatihan Analisis Data Menggunakan Aplikasi Spss Dalam Penyusunan Artikel Ilmiah Pada Jurnal Internasional. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10146–10153.
- Robb, C. A., & Woodyard, A. (2011). Financial knowledge and best practice behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1).
- Shefrin, H. M., & Thaler, R. H. (1988). The behavioral life-cycle hypothesis. *Economic Inquiry*, 26(4), 609–643.
- Soegoto, A. S., Putra, A. S. B., Wijiharta, W., Mahadewi, E. P., Saputro, M. E., Lusiana, H.,

- Subagja, A. D., Al Sabet, F. B., Januars, Y., & Nugroho, M. (2023). *MANAJEMEN STRATEGI KORPORASI*.
- Xiao, J. J., Chen, C., & Chen, F. (2014). Consumer financial capability and financial satisfaction. *Social Indicators Research*, 118, 415–432.
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2018). Propensity to plan, financial capability, and financial satisfaction. *International Journal of Consumer Studies*, 42(5), 501–512.